

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan, seperti aspek beribadah dan bermuamalah. Dalam hal beribadah, Islam mengatur untuk para wanita muslim untuk menutup aurat dan berjilbab. Seiring perkembangan zaman, bisa dilihat banyak sekali kaum wanita muslim yang sudah menutup auratnya dengan pemakaian jilbab atau memakai busana muslim. Secara psikologis jilbab adalah *symbol* dari seperangkat nilai yang dapat menentramkan jiwa dan menjadi *self control* bagi pemakainya, Allah SWT memberikan kasih sayang-Nya kepada wanita dengan memperhatikan tata cara berpakaian yang sopan (Erawati, 2005:41).

Jilbab merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam karena dalam Islam hukumnya wajib untuk menutup aurat yaitu rambut, dada, dan bagian tubuh lainnya. Sudah sangat jelas sekali Allah memerintahkan untuk umat wanita-Nya agar berjilbab, sebagaimana dalam firman Allah SWT Surat Al-Ahzab ayat 59 berikut :

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



*Yā ayyuhā an-nabiyyu qul liazwājika wabanātika wa nisā-i al-mu'minīna yudnīna 'alayhinna min jalābībihinna zālika adnā an-yu'rafna fa lā yu'zayna wa kāna-allāhu ghafūran rahīman*

Artinya : *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*

Menurut ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW untuk menyuruh isteri-isteri, anak-anak wanitanya dan wanita-wanita beriman apabila keluar rumah untuk menutupi tubuhnya, kepalanya, dan belahan baju yang terletak pada dadanya, dengan jilbab yang menyelimuti, agar dengan pakaian tersebut mereka terlihat beda dan menjadikan mereka aman dari gangguan orang-orang fasik yang akan menghina, menggoda dan melecehkan mereka (Quthb, 2004:289). Dengan demikian, jilbab merupakan pakaian keseluruhan sedangkan penutup kepala yang digunakan disebut kerudung atau hijab.

Pada masa Nabi Muhammad SAW yang merupakan pengertian jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh anggota badan dari kepala hingga ujung kaki dan terbuat dari kain dengan potongan sederhana, serta tidak diperbolehkan untuk berlebih-lebihan dalam memakai aksesoris atau perhiasan yang dapat mengundang perhatian orang lain (Rima, 2012:23). Dalam Surat Al-A'raf ayat 31 menjelaskan bahwa Islam tidak melarang untuk memakai pakaian indah, namun Allah memberikan batasan-batasan dalam berhias diri agar tidak berlebih-lebihan, agar tidak melampaui batas apa yang dibutuhkan oleh tubuh serta melampaui batas-batasan makanan yang diharamkan, tidak melampaui batas apa yang

dibutuhkan tubuh dalam hal ini adalah juga termasuk pakaian seperti jilbab.

Firman Allah SWT surat Al-A'raf ayat 31 adalah sebagai berikut :

﴿ يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا

تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿ۙ﴾

*Yā banī ādama khuzū zīnatakum‘inda kulli masjidin wa kulū wasyrabū wa lā tusrifū innahu lā yuhibbu al-musrifīn*

Artinya : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

Bermunculannya model-model jilbab beserta aksesoris-aksesoris jilbab yang dipakai oleh konsumen muslimah sebagai perhiasan jilbab yang bertujuan untuk mendukung penampilannya, dan jilbab seperti itu disebut kudung gaul, jilbab gaul atau jilbab gaya selebritis, model jilbab seperti ini muncul di awal tahun 2000 (Ghifari, 2002 :13-15).

Universitas Airlangga merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki Program Studi Ekonomi Islam. Program Studi tersebut menerapkan konsep-konsep Islam dalam pengajarannya. Mahasiswa-Mahasiswinya yang belajar dalam Program Studi tersebut adalah muslim, seharusnya paham dan mengetahui bagaimana batasan dalam berkonsumsi yang baik dan benar, seperti mengkonsumsi segala sesuatu yang halal menghindari yang dilarang Allah dan mematuhi segala aturan yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam hal ini dalam memakai atau memilih model jilbab. Sebagian besar mahasiswi program studi ekonomi Islam Universitas Airlangga sudah banyak yang mengenakan jilbab,

maka mengetahui bagaimana berjilbab sesuai perintah Allah SWT. Namun bisa dilihat dari beragamnya model jilbab yang mahasiswi Ekonomi Islam gunakan, ada yang sudah sesuai syariah namun juga ada yang belum sesuai syariah. Beragamnya model jilbab yang dikenakan Mahasiswi Ekonomi Islam Universitas Airlangga bisa dilihat pada foto-foto berikut ini :



**Gambar 1.1**

**Model Jilbab Mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Airlangga**



Foto-foto tersebut menjelaskan bahwa semakin beragamnya model jilbab yang dikenakan oleh Mahasiswi. Jilbab yang dimaksud tidak hanya penutup kepala tetapi juga keseluruhan pakaian yang di gunakan, seperti pada pemakaian rok, celana, baju yang longgar, ketat dan bahan-bahan yang tipis transparan maupun yang tebal, juga penutup kepalanya ada yang memakai hijab panjang atau pendek. Beragamnya model jilbab yang dipakai tersebut tentunya ada faktor-faktor yang mendasari tindakan beralasan Mahasiswi dalam memilih model jilbab yang digunakan.

Seorang konsumen dalam kehidupan sehari-hari selalu berbelanja apa pun barang atau komoditi yang mereka butuhkan, mulai dari barang atau komoditi yang sangat diperlukan sampai barang yang sebenarnya tidak begitu mereka perlukan tetap akan dibeli juga. Bermunculannya berbagai model jilbab yang dipakai oleh Mahasiswi Program Studi Universitas Airlangga tersebut membuat Mahasiswi selaku konsumen harus lebih selektif dalam memilih model jilbab yang akan mereka pakai. Menurut Said dan Ma'zumi (2008:61-62) konsumen muslim boleh saja memakai atau menikmati barang-barang yang bisa menyenangkan mereka, asal barang tersebut halal dan bersih namun tidak memperbolehkan kehidupan yang materialisme yang hanya berdasarkan hawa dan nafsu belaka. Seorang konsumen muslim harus bisa lebih bijaksana agar tidak terjadi hal *mubadzir* atau pemborosan. Jadi untuk memilih suatu model jilbab seorang konsumen harus mempertimbangkan berbagai hal dan faktor-faktor yang menjadi dasar untuk memilih model jilbab tersebut, karena pemborosan dalam

Islam sangat tidak disukai oleh Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT

Surat al-Isra ayat 26-27:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۗ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

*Wa ā-ti za al-qurbā haqqahu wa al-miskīna wa-ibna as-sabīli wa lā tubazzir tabzīran. Inna al-mubazzirīna kānū ikhwāna asy-syayāfīn wa kāna asy-syayfānu lirabbihī kafūran*

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Makna dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa agar manusia bisa mengatur dan membelanjakan harta secara tepat , yaitu dengan membelanjakan di jalan Allah, memberikan bagian harta kita kepada yang berhak dan tidak menghambur-hamburkan harta secara boros (apakatasidik.wordpress.com). Model jilbab yang sudah beragam membuat mahasiswi selaku konsumen secara sadar mempertimbangkan suatu alternative perilaku dengan mempertimbangkan dan memilih salah satu dari pertimbangan tersebut yang dapat memberikan konsekuensi yang paling diharapkan. Dalam melakukan hal tersebut penentu tunggal suatu perilaku mahasiswi adalah niat, yaitu niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut (Goddin, 1994:1391).

Pemahaman perilaku konsumen sangat perlu dipelajari untuk mengetahui bagaimana seorang konsumen dalam memilih sebuah produk dalam hal ini

memilih model jilbab. Perilaku konsumen yang dikemukakan Muflih berbeda dengan perilaku konsumen secara konvensional dikemukakan oleh beberapa ahli.

Perilaku konsumen konvensional menurut Schiffman dan Kanuk (2004:8) adalah proses yang akan dilalui seseorang yang kemudian akan ditunjukkan dengan sebuah perilaku dalam mencari, membeli menggunakan, mengevaluasi dan bertindak pasca konsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Perilaku konsumen muslim menurut Muflih (2006:4) mengemukakan bahwa dalam Islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Inilah yang tidak dapat dalam ilmu perilaku konsumen konvensional. Setiap pergerakan dirinya, yang berbentuk belanja sehari-hari, tidak lain adalah manifestasi dzikir dirinya atas nama Allah. Dengan demikian, dia lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir, dan tidak tamak supaya hidupnya selamat baik didunia maupun di akhirat.

Seorang konsumen dalam melakukan suatu perilaku atau tindakan, pasti mempunyai faktor-faktor tindakan yang beralasan untuk meyakinkan mereka dalam berperilaku. Martin dan Ajzen dalam Goddin (1994:1391) mengemukakan sebuah teori yang dinamai *Theory of Reasoned Action* (TRA), dimana dalam teori menyebutkan bahwa seseorang dalam melakukan suatu perilaku penentu didasari oleh suatu niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Perilaku tindakan beralasan seorang konsumen memiliki 2 faktor utama ,yaitu faktor *pertama* adalah sikap dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. *Kedua* adalah faktor sosial disebut

norma subyektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan setelah melihat individu lain untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Goddin, 1994:1391).

Berdasarkan uraian di atas semakin beragam dan bervariasinya model-model jilbab yang telah digunakan mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Airlangga, dan dalam pemilihan model jilbab yang digunakan tentu saja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dalam berperilaku atau bertindak yang memiliki alasan tersendiri dan yang mendasari mereka sebagai seorang konsumen. Faktor dalam tindakan beralasan dalam pemilihan model jilbab tersebut tentu belum bisa diketahui secara pasti. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam apa saja faktor yang akan muncul sesuai dalam tindakan beralasan yang mendasari seorang konsumen dalam pemilihan model jilbab dengan obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam yang sudah berjilbab sesuai dengan syariat Islam maupun yang masih belum sesuai syariat Islam. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis faktor eksploratori. Teknik analisis eksploratori ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor tindakan beralasan (*reasoned action*) apa saja yang mempengaruhi konsumen dalam pemilihan model jilbab sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam untuk menemukan faktor-faktor tersebut yang akan diteliti yang selanjutnya agar bisa dianalisis. Oleh karena itu peneliti mengambil judul untuk penelitian ini adalah **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Beralasan (Reasoned Action) Konsumen**



**dalam Pemilihan Model Jilbab (Studi pada Mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga)”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah adalah:

1. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi tindakan beralasan (*Reasoned Action*) konsumen dalam pemilihan model jilbab oleh Mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi tindakan beralasan (*Reasoned Action*) konsumen dalam pemilihan model jilbab oleh Mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak terkait antara lain :

- a. Bagi Obyek Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru bagi obyek penelitian yaitu mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam untuk mengetahui

faktor apa sajakah yang mempengaruhi tindakan beralasan (*Reasoned Action*) konsumen dalam pemilihan model jilbab oleh Mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan tambahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi tindakan beralasan (*Reasoned Action*) seorang konsumen dalam pemilihan model jilbab, juga sebagai referensi untuk mengetahui teori tindakan beralasan (*Reasoned Action*) dari Icek Ajzen.

c. Bagi Pengusaha

Dapat menjadi peluang bisnis untuk lebih berinovasi dalam menciptakan model-model jilbab yang diminati konsumen Muslim setelah mengetahui faktor yang menjadi dasar dalam pemilihan model jilbab.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam penulisan skripsi ini tersusun dalam 5 bab, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat secara garis besar hal-hal yang mengantar pada pokok permasalahan yang akan dibahas, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori-teori yang telah diperoleh penulis yang berasal dari perkuliahan yang telah dijalani dan juga berasal dari literature

literatur sebagai pedoman dalam pembahasan skripsi ini. Adapun dalam bab ini teori yang akan dibahas adalah mengenai teori perilaku konsumen muslim dengan menggunakan teori Icek Ajzen yaitu teori tindakan beralasan atau TRA (*Theory of Reasoned Action*) dan faktor apa yang dapat mempengaruhi tindakan beralasan (*Reasoned Action*) konsumen dalam pemilihan model jilbab serta pengertian jilbab dan batasan–batasan jilbab itu sendiri.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengambilan data, uji validitas, uji realibilitas, teknik analisis.

### BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang obyek penelitian, data penelitian yang sudah diperoleh dalam penelitian, pembahasan hasil penelitian yaitu faktor tindakan beralasan atau TRA (*Theory of Reasoned Action*) apa saja yang mempengaruhi konsumen dalam memilih model dengan obyek penelitian yang peneliti gunakan adalah Mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Airlangga.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan yang telah peneliti simpulkan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran-saran yang peneliti sajikan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.